



**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN MODAL TERHADAP
SUSTAINABILITY UMKM PASAR SARIMALAHA KOTA TIDORE
KEPULAUAN**

Haerunisa Haya

Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial and Capital Inclusion on the Sustainability of MSMEs in Sarimalaha Market, Tidore Islands City. The results of this study indicate that Financial Inclusion (X1) and Capital (X2) have a significant effect on the Sustainability of MSMEs in Sarimalaha Market, Tidore Islands City. The results of the study mean that with financial inclusion, the government provides everything in the form of access and services at various Bank Indonesia. MSMEs (Y) Allegedly Financial and Capital Inclusion Has Significant Influence on the Sustainability of MSMEs in Sarimalaha Market, Tidore Islands City.

Keywords: *organizational commitment, organizational culture, performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya Inklusi Keuangan dan Modal terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (X1) dan Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Hasil Penelitian mengandung makna bahwa dengan adanya Inklusi Keuangan maka Pemerintah Menyediakan segala sesuatu berupa Akses dan Layanan di berbagai Bank Indonesia. UMKM (Y) Diduga Inklusi Keuangan dan Modal Berpengaruh Signifikan terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan.

Kata kunci : Komitmen Organisasional, budaya organisasi, pertunjukan

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan seperti bank maupun non bank berperan penting untuk mendukung perekonomian setiap masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan besar maupun kecil untuk mendukung usaha-nya, dan salah satu

permasalahan yang di alami hampir semua negara, termasuk Indone-sia adalah masalah kemiskinan. Di Indonesia berbagai seminar dan pertemuan telah dilaku-kan untuk mengurangi kemiskinan, salah satu-nya dengan memudahkan masyarakat untuk mengakses lembaga keuangan untuk semua

kalangan (Laila, 2017). Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, yang dimana inklusi keuangan juga merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh bank dunia di berbagai negara mendapatkan bahwa keterlibatan inklusi keuangan berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Muhadjir et al, 2015).

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya unbankable (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Nengsih, 2015).

Muhadjir et al (2015) mengatakan bahwa yang menjadi faktor usaha kecil lebih sering menggunakan modal sendiri, keluarga, kerabat, bahkan rentenir dalam menjalani usahanya karena rendah/sulitnya akses usaha ke-

cil terhadap lembaga keuangan formal, dan tingkat suku bunga perbankan. Akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam perekonomian.

Di Indonesia pertumbuhan sektor keuangan saat ini masih kurang memadai dalam akses masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan. Perluasan akses keuangan dan pemahaman tentang sektor keuangan perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pemerintah telah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2019, yaitu dengan meningkatkan akses pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian yang inklusif dan adil (Peraturan Presiden, 2016).

UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara, tapi masih terhambat oleh beberapa persoalan, seperti lemahnya modal, produksi, pemasaran produk, dan sumber daya manusia (Irmawati dalam Laila, (2017). Dari tahun 1998-2018 jumlah kon-

sumsi kredit UMKM belum mengalami perubahan yang signifikan, tingkat perubahannya belum bisa melebihi 20% (Bank Indonesia, 2018).

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem institusi prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjualan dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk (Zayinul Fata, 2010).

Dalam hal ini pasar sarimalaha juga memiliki keunggulan dengan luas lokasi yang begitu besar dan tersedia segala kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk segi apapun.

Pengaruh besar terhadap inklusi keuangan pasar Sarimalaha yaitu kurangnya pengetahuan terhadap akses pelayanan, serta melemahnya modal terhadap keberlanjutan UMKM bagi pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Dalam hal ini yang sering terjadi yaitu minimnya modal, distribusi tidak tepat, pengelolaan keuangan tidak efisien, serta belum memaksimalkan pemesanan Online. Dan

dari situ masih banyak pedagang UMKM pasar Sarimalaha yang belum banyak mengetahui tentang akses pelayanan penjualan dalam bentuk Online, serta kurang pengetahuan dalam menggunakan rekening (ATM) Bank, hal ini dapat mempengaruhi modal pemasaran produk serta produksi terhadap inklusi keuangan keberlanjutan usaha belum terlalu efisien.

Melalui pengamatan observasi yang peneliti lakukan terhadap pengaruh inklusi keuangan dan modal terhadap sustainability UMKM pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan yaitu melemahnya modal penjualan serta kurangnya pengetahuan akses pelayanan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan, yaitu modal usaha yang terbatas, kurangnya channel untuk pendistribusian barang juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Serta kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku UMKM pasar sarimalaha ini menjadi tantangan dan masalah yang harus dihadapi pada setiap UMKM.

II. KAJIAN TEORI

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk ataupun layanan keuangan. Layanan ini berperan penting untuk bisa memenuhi segala kebutuhan manusia setiap hari, seperti transaksi pembayaran, tabungan, kredit serta asuransi yang bisa dikerjakan secara efektif dan kontinyu. Sedangkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk ,layanan jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Nindita (2012), Inklusi adalah kondisi dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya terjangkau dan cara yang menyenangkan, tidak rumit serta menjunjung harga diri dan kehormatan. Inklusi Keuangan juga dikatakan sebagai kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan- kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009:7).

Menurut Bambang Riyanto (2010: 19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Pengertian Sustainability (berkelanjutan)

Sustainability (berkelanjutan) dalam konteks umum artinya bagaimana bisnis memenuhi kebutuhan konsumen saat ini sembari turut serta memberdayakan masyarakat dan melestarikan lingkungan hidup. terdapat tiga pilar utama dalam konsep *sustainability* ini yang dapat dijalankan dalam bisnis, yaitu:

- a. Ekonomi: suatu bisnis harus memberikan keuntungan ekonomi bagi kesinambungan usahanya dan bagaimana keuntungan ini dapat dikontribusikan bagi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.
- b. Lingkungan: suatu bisnis harus mengurangi dampak kerugian bagi lingkungan seperti pada limbah, air dan energi, sekaligus menemukan inovasi baru untuk produk dan layanan yang lebih hijau.
- c. Sosial: suatu bisnis harus mendukung karyawan, masyarakat, konsumen dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya di sekitarnya, melalui program perlindungan kerja karyawan, pemberian remunerasi yang adil bagi karyawan, penanganan keluhan konsumen, perlindungan kesehatan.
- d. Prinsip *sustainability* mendorong bisnis untuk mengutamakan dampak jangka panjang dari pada jangka pendek. Ini juga mempengaruhi bisnis untuk mempertim-

bangkan banyak aspek ketimbang hanya aspek laba rugi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

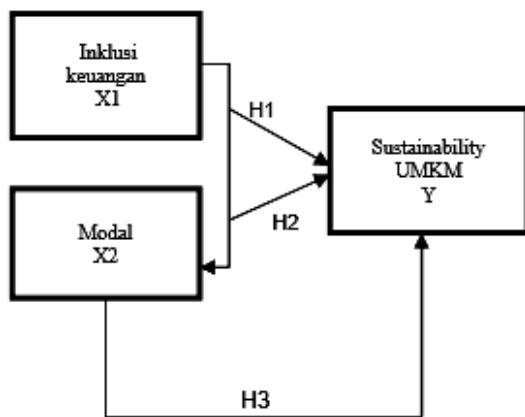
Defenisi dari UMKM memiliki pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya (Hubeis, 2009; Tambunan, 2009) yakni sebagai berikut: Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari Undang-undang (UU) tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan.

Kerangka Pikir

Sugiyono (2011:60), Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang mendasari pemahaman-pemahaman lainnya, se-

buah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan di lakukan.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran teoritis yang di kembangkan dalam penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Sugiyono (2016:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel

Sugiyono (2016:118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63), yang mengatakan bahwa Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Pasar Sarimalaha yang sudah terdaftar di Kota Tidore Kepulauan Kelurahan Indonesiana, yaitu sebanyak 60 UMKM. Terbagi menjadi tiga UMKM yaitu 16 Usaha Mikro, 24 Usaha Kecil dan 20 Usaha Menengah.

Sumber Data

Data Primer

Sugiyono (2016:308), sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden

melalui kuisioner, kelompok focus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber

Data Sekunder

Sugiyono (2017:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiarto dalam Nanang Martono (2003: 84), data adalah sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Ada dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Secara umum ada tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan/responden). Selama melakukan wawancara atau menggunakan pedoman

yang berupa pedoman wawancara, peneliti dapat menggunakan kuisioner (dalam penelitian survei).

2. Observasi

Pada intinya, observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca-indra kita. Seseorang peneliti juga dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Ia dapat melihat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya.

3. Mengumpulkan Dokumen

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Kuisioner

Sugiyono (2016:142) Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 1 Skor Jawaban Responden

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:92)

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Ghozali, 2016:52) suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila *pearson correlation* yang diperoleh valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014:193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $<0,60$ maka kuesioner atau angket diny-

takan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik jika dapat berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2015:28). Uji yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal / perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi atas 0,05 maka data terdistribusi normal / tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Tidak terjadi korelasi diantara variabel independen menjadi model yang baik. Jika variabel tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol merupakan variabel ortogonal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Duwi Priyanto (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (DW test).

- Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL atau dU diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan yang pasti.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Persial (Uji t)

Ghozali (2012:98) uji beda t -test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel Independen yang digunakan dalam pe-

nelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara persial.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel Independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap sustainability UMKM. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel yang memiliki signifikansi sebesar 0.05.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:97).

Defenisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, defenisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan (X_1)

Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, yang dimana inklusi keuangan juga merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan

2. Modal (X₂)

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

3. UMKM (Y)

UMKM merupakan suatu bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet pertahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan.

Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39), Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Sustainability UMKM (Y₁)

Variabel Independen (X)

Sugiyono (2016:39), Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variabel stimulasi, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Inklusi Keuangan (X₁) dan Modal (X₂).

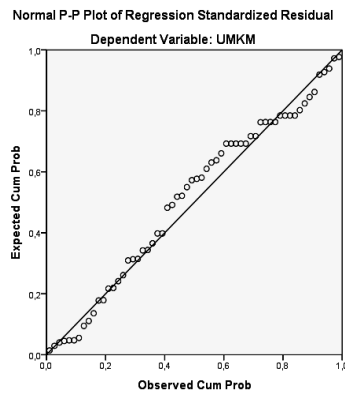
IV. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik dan melalui program SPSS 20.0.

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Dari grafik P-Plot diatas dapat menjelaskan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data UMKM adalah normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Modal	Collinearity Statistic	
1(Constant)	Tolerance	VIF
INKLUSI	.352	2.843
KEUANGAN	.352	2.843

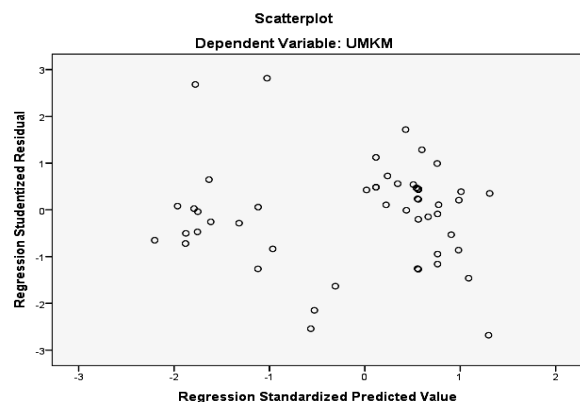
a. Dependent Variable : UMKM

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* tabel menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai (VIF) juga menunj-

kan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai (VIF) lebih dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh inklusi keuangan dan modal terhadap UMKM tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasitas



Gambar 3. Uji Heterokedasitisitas

Berdasarkan hasil grafik *Scatterplot* gambar 4.3 yang tersaji dapat menjelaskan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis pertama diduga Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimlaha Kota Tidore Kepulauan dengan nilai signifikan 0,806. Lebih besar

dari 0,05. Menurut Bank Indonesia (2017) Inklusi Keuangan dibagi menjadi tiga dimensi yaitu Akses, Kualitas dan Layanan Perbankan menjadi indikator dalam penentuan variabel. Signifikannya variabel Inklusi Keuangan Pasar Sarimalaha karena Akses Layanan yang dijalankan terhadap pengusaha UMKM Kota Tidore Kepulauan sudah cukup membaik serta Kualitas Penjualan sudah begitu lancar.

Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016). Hasil Penelitian ini sejalan dengan Anisa (2018) yang menunjukkan bahwa Pengaruh Inklusi keuangan dan Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap UMKM Jawa Timur.

Berdasarkan Hasil Penelitian pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga Modal berpengaruh signifikan terhadap sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Menurut Bambang Riyanto (2010: 19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang meng-

gunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan cukup memberikan hasil yang memuaskan dalam menjalankan suatu usaha UMKM dengan modal rata-rata di atas 25 sampai 50 juta. Namun dari hasil deskripsi variabel Modal mendapatkan jumlah rata-rata terendah 3.27 yaitu dalam menjalankan usaha dengan modal kecil, risiko yang tinggi akan memberikan hasil yang baik juga. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Cahyanty (2018) Pengaruh Modal dan akses layanan keuangan terhadap Inklusi berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kalimantan Timur.

Berdasarkan Hasil penelitian pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa diduga Inklusi Keuangan dan Modal bersama berpengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.11 untuk variabel Inklusi Keuangan diperoleh nilai t -hitung $> t$ tabel yaitu 0.247 dengan nilai signifikan diperoleh adalah $0.806 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif. Dari

hasil pengujian tersebut membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan” jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini karena Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap sustainability UMKM. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) Dari tabel 4.11 Hasil statistik uji-t untuk variabel Modal diperoleh nilai t-hitung sebesar 6.775 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,772, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini karena Modal berpengaruh signifikan terhadap sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Satri (2017) Universitas Telkom Tahun 2016 Inklusi Keuangan dan Modal sangat signifikan terhadap UMKM dan Literasi keuangan Tingkat literasi keuangan syariah non ekonomi pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 68,7%. Secara simultan variabel independen berpengaruh.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inklusi Keuangan dan Modal Terhadap Sustainability UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai nilai positif dalam segala upaya dan hambatan bagi setiap Pengusaha UMKM Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan Agar kedepannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor J & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 1(39). 218-228.
- Agarwai, T. (2016). Twin Pillars of Indian Banking: Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Journal of Business Economics and Management Research*. 7(11). 5-15.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13.
- Bongomin, G. O., Munene, J. C., Mpeera, J. N., & Akol, C. M. (2017). Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values. *Journal Banking and Finance*. 4(1302866). 1-18.

- Center for Financial Inclusion. (2016). *Global Microscope 2016: The Enabling Environment for Financial Inclusion*. CFI.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Services Review*. 7(2). 107-128.
- Dewi, W. K., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*. 10(2). 371-381
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial Literacy and SME Firm Performance. *International Journal of Research Studies in Management*. 5(1). 31-43.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponego
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016. *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4). 623-627.
- Sabana, B. M. (2014). Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction cost and Performance of Micro Enterprises in Nairobi City Country Kenya. *Thesis School of Business University of Nairobi*.
- Sajuyigbe, & S, Ademola. (2017). Influence of Financial Inclusion and Social Inclusion on the Performance of Women-Owned Businesses in Lagos State. *Scholedge International Journal of Management & Development*. 4(3). 18-27.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economia*. 15(1). 48-59.
- Sari, R. Y. (2019). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di

- Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Prosiding*. 5(1). 38-48.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 1(1). 12-22. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Mikro Usaha Kecil dan Menengah*.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *Mimbar*. 34(2). 255-264.
- Widiyanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 18(2). 153-163.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mayo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(12019). 1-10.
- Ye, J., & Kalathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Journal Sustainability*. 11(2990). 1-21.
- Al Hikam, H. A. (2019). *OJK Sebut Cuma 60% Orang RI Punya Rekening Bank*. Retrieved from finance.detik.com: <https://finance.detik.com/moneter/d-4522143/ojk-sebut-cuma-60-orang-ri-punya-rekening-bank>
- Haryanti, D. M., & Hidayah, I. (n.d.). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. Retrieved from ukmindonesia.id: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>
- Incubator. (2018). *Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Indonesia*. Retrieved from umkm-id.com: <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia>
- Laucereno, S. F. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi 2018 Meleset dari Target Lebih Tinggi dari 2017*. Retrieved from finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4415746/pertumbuhan-ekonomi-2018-meleset-dari-target-lebih-tinggi-dari-2017>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *OJK: Literasi Keuangan di Jakarta Tertinggi*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/10/ojk-literasi-keuangan-di-jakarta-tertinggi>
- Primus, J. (2015). *Pesat, Perkembangan UMKM di Jabodetabek*. Retrieved from ekonomi.kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/05/04/183044026/Pesat.Perkembangan.UMKM.di.Jabodetabek>